



TAMAN KAMPOENG BATIK LAWEYAN

Danti Wiyatrini	(10618013)
Haney Putrooe Acha	(10618020)
Muh Faishal Hafizh	(10618030)
Muh. Zaenuddin	(10618031)
Nadira Nurul Putri	(10618034)
Naufal Ramaghani	(10618035)
Talitha Benny Dikta	(10618042)
Zaimul Azzah Aszahro	(10618046)

LATAR BELAKANG

Laweyan merupakan salah satu kecamatan yang menjadi salah satu pusat batik yang tertua dan terkenal di Kota Solo setelah Kampung Batik Kauman.

Kampung ini memiliki luas area 24.83 hektar dan berpenduduk sekitar 2500 jiwa di mana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pedagang maupun pengrajin batik. Kampung batik Laweyan sudah menjadi ikon batik Solo sejak abad ke-19. Selain memiliki sejarah sebagai kota batik tertua, karakter khas gaya arsitektur kampung batik juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dalam RTRW Kota Surakarta, Laweyan diarahkan untuk mengembangkan fungsi utama dibidang pariwisata budaya. Kampung Batik Laweyan dalam perkembangannya menjadi suatu permukiman dengan dominasi penggunaan lahan sebagai perumahan dengan tingkat kepadatan yang tinggi kemudian diikuti penggunaan lahan sebagai perdagangan dan jasa. Namun, keberadaan taman yang mana berfungsi untuk menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan di Laweyan ini sangat minim, dilansir Buku Kecamatan Laweyan Dalam Angka 2019 hanya terdapat 2% dari total penggunaan lahan, sedangkan kebutuhan minimal ruang terbuka hijau perkotaan sebesar 30%. Selain itu, sarana sebagai ruang ekspresi dan perhelatan budaya masyarakat pun minim. Hal tersebut yang melatarbelakangi kami untuk merencanakan suatu ruang terbuka hijau berupa taman kota dengan konsep budaya di Kawasan Kampung Batik Laweyan.

TUJUAN

Membuat site plan untuk kawasan Kampung Batik Laweyan dengan konsep Pariwisata Budaya

SASARAN

1. Melakukan kajian teori terkait pariwisata budaya dan ruang terbuka di kawasan perkotaan
2. Menentukan delineasi perencanaan tapak dan memberikan justifikasi pemilihan
3. Mengidentifikasi dan mengkaji karakter fisik serta nonfisik kawasan perencanaan
4. Merencanakan tapak sesuai dengan konsep pengembangan yang ditentukan

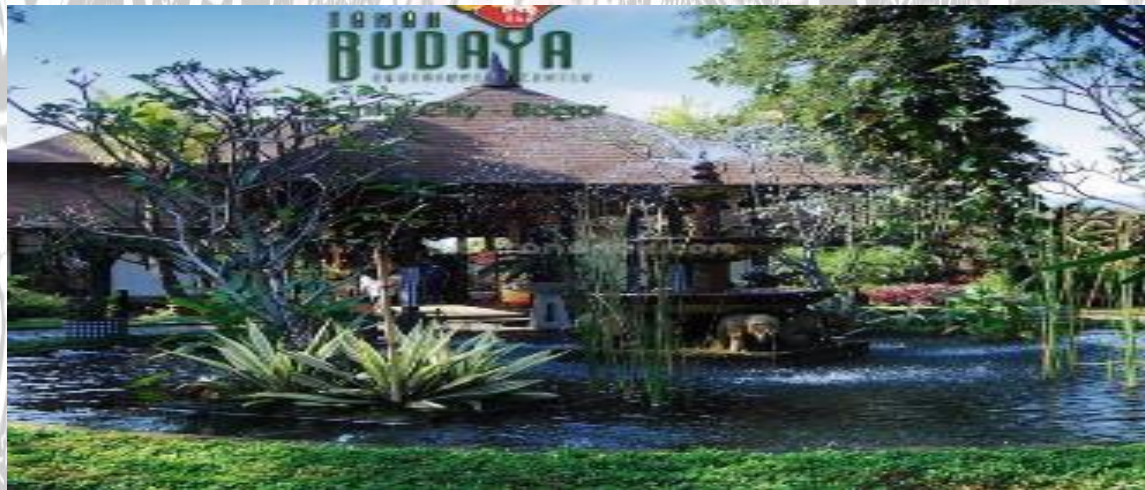
Teori Pariwisata

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Menurut Murphy dalam Pitana dan Gayatri (2005), pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain- lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut dilakukan secara tidak permanen. Dalam Undang-Undang (No.9 tahun 1990) disebutkan bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kegiatan wisata biasanya merupakan kegiatan yang bisa memberikan respon yang menyenangkan dan dapat memberikan kepuasan. Oleh karena itu suatu objek wisata hendaknya dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan sehingga menimbulkan kesan yang mendalam.

- Berdasarkan pasal 28 UU no. 26 tahun 2007 perlunya rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau dan non hijau untuk menjalankan fungsi wilayah kota sebagai pusat pelayanan sosial ekonomi dan pusat pertumbuhan wilayah. Didetailkan kembali melalui pasal 29 bahwa proporsi ruang terbuka hijau kota paling sedikit 30% dari luas wilayah kota, dan proporsi ruang terbuka hijau publik pada wilayah kota paling sedikit 20%
- Berdasarkan PerMen PU no.5 tahun 2008, terdapat dua fungsi RTH yakni fungsi utama (intrinsik) sebagai fungsi ekologis dan fungsi tambahan (ekstrinsik) sebagai fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi, dan fungsi estetika.
- Definisi Taman Kota menurut PerMen PU no.5 tahun 2008 adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota.

Teori Ruang Terbuka Hijau

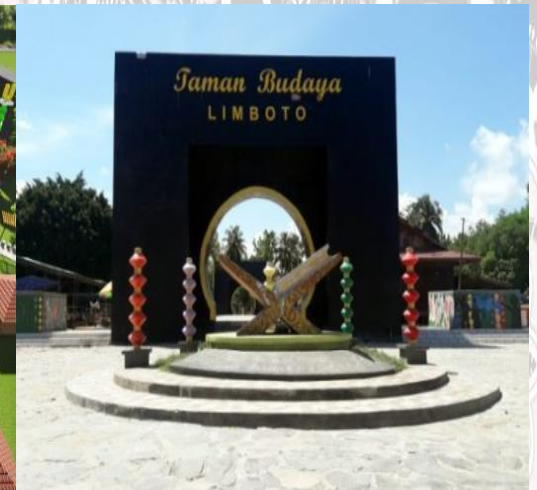
PRESEDEN



TAMAN BUDAYA SENTUL CITY

Taman ini terletak 61 kilometer dari pusat kota Jakarta dan memiliki pemandangan hamparan 4 gunung. Taman ini memiliki luas 3000 m2 untuk lapangan dengan daya tampung hingga 2000 orang. Taman ini dapat digunakan untuk berbagai gathering, pesta, community outing, launching produk, hingga bazar. Terdapat berbagai wahana outbond di taman ini. Selain outbond, terdapat juga ada kegiatan bertema kerajinan, seperti clay making dan clay creation, membatik, serta melukis. Media yang digunakan pun bermacam - macam, mulai dari lampion, t-shirt, tas, hingga layang-layang.

Konsep utama yang diambil : Konsep taman yang ramah bagi semua kalangan usia dengan wisata edukasi yang menarik bagi pengunjung



TAMAN BUDAYA LIMBOTO

Taman Budaya Limboto ini akan dibangun di atas tanah seluas 2 (Dua) Hektar yang berada tepat didepan Kantor Bupati Gorontalo. Dilengkapi sejumlah fasilitas yang tentunya akan membuatnya menjadi ikon baru Kota Limboto sebagai Ibukota Kabupaten. Ruang terbuka hijau, fasilitas internet (wifi) gratis, air mancur, taman bermain dan panggung pegelaran budaya pun ornament adat seperti alat musik Polopalo dan tiang adat serta monument Al Quran raksasa akan turut menghiasi Taman Budaya

Konsep utama yang diambil : penataan taman dengan icon yang menciri-khaskan taman budaya

PRESEDEN



TAMAN TANJUNG AGUNG

Berlokasi di Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu yang hanya berjarak kurang lebih 3 Kilometer dari pusat kota membuat taman ini mudah dicapai dengan berbagai macam mode transportasi. Nama taman ini pun diambil dari nama kelurahan setempat, dahulunya lokasi berdirinya taman merupakan eks Sekolah Dasar (SD) 64 yang sudah tidak terpakai lagi. Terdapat wahana Skate board atau papan seluncur karena ia mempunyai beberapa FoodCourt yang menjajahkan makanan yang beragam. Terdapat wahana bermain anak seperti perosotan, lorong buatan, jembatan lengkung, dan wahana yang masih banyak lagi. Fasilitas umum seperti WC, Lampu Penerangan sudah tersedia untuk malam hari jadi sangat cocok untuk akustik, pertunjukan seni lainnya bahkan untuk melakukan drama musikal dan lainnya. Terlebih lagi banyak macam jenis kuliner yang disuguhkan disini

Konsep Utama yang Diambil : Konsep taman yang mewadahi bagi pertunjukan seni/pagelaran budaya dan drama musical serta fasilitas pendukung

GAMBARAN UMUM

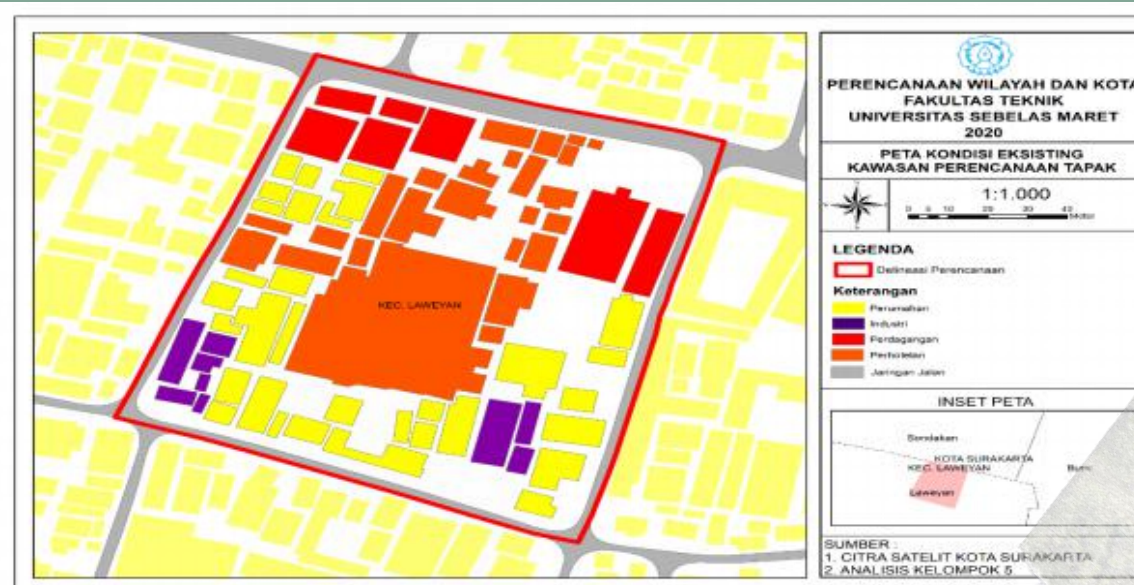
Taman Kampoeng Batik Laweyan terletak di Jalan Dr. Rajiman, Kelurahan Laweyan, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Taman seluas 16.251 m² ini terletak pada 110° BT -111°BT dan 7,6°LS - 8°LS dengan topografi yang datar. Taman Kampoeng Batik Laweyan berjarak kurang lebih 4 km dari pusat Kota Surakarta sehingga memiliki posisi yang strategis untuk menarik pengunjung. Taman ini terletak di dalam Kampoeng Batik Laweyan yang merupakan sentra batik Kota Surakarta dan sudah ada sejak zaman dahulu serta menarik para wisatawan asing maupun domestik sehingga mendukung adanya keberadaan Taman Kampoeng Batik Laweyan

POTENSI

1. Dilalui jalan utama Dr. Rajiman
2. Menjadi pintu masuk utama ke kampung batik laweyan
3. Menjadi pusat industri rumah batik
4. Aksesibilitas yang mudah menuju Kawasan
5. Adanya sarana pendukung berupa hotel

MASALAH

1. Belum adanya integrasi antara produsen batik
2. Kurangnya atraksi untuk menjadi daya Tarik kawasan
3. Kurangnya lahan parkir
4. Kurangnya RTH di Kawasan Kampung Batik Laweyan

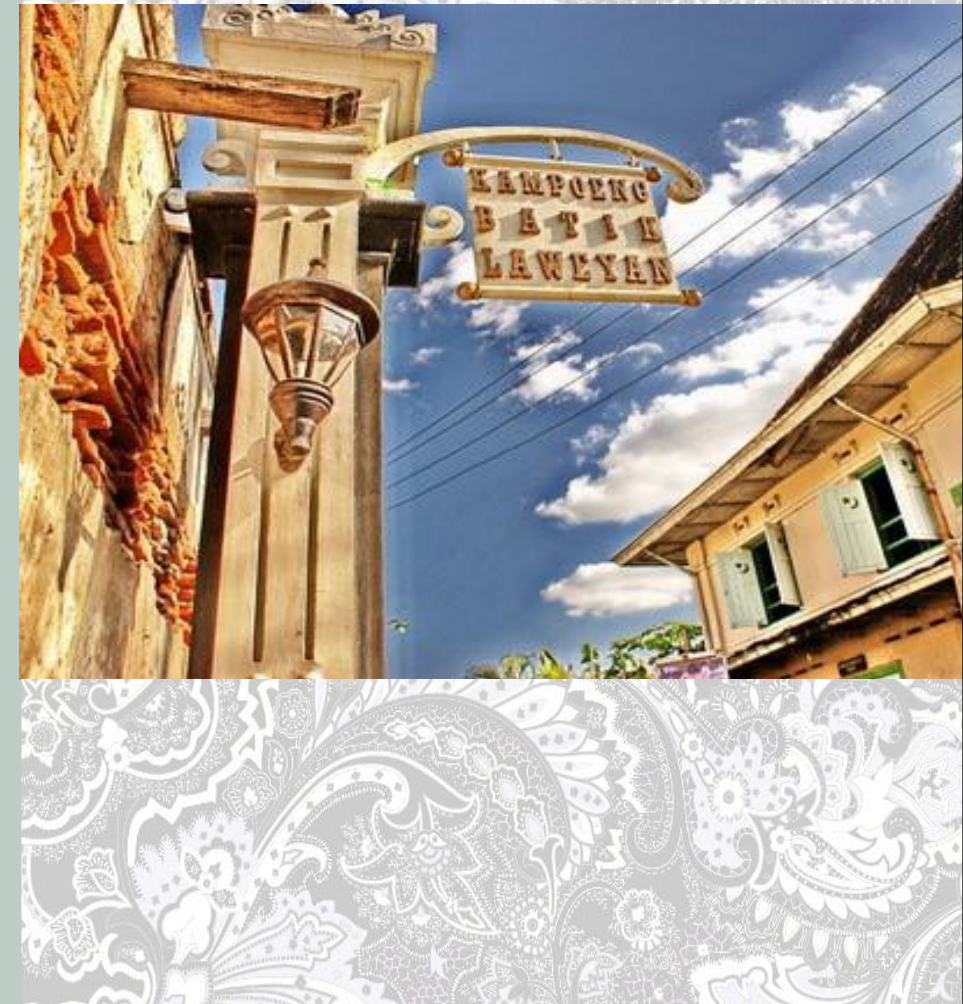


Penentuan deliniasi dalam perencanaan tapak ini dikarenakan wilayah tersebut strategis, letaknya yang berada di jalan Dr. Rajiman dan merupakan wilayah yang aman untuk dilaksanakan pembaharuan pembangunan yang meliputi bangunan dan prasarana karena tidak terdapat bangunan cagar budaya di dalam deliniasi tersebut. Oleh karena dekat dengan jalan lokal, wilayah ini harus mempunyai infrastruktur yang mendukung aktivitas serta mengurangi adanya arus ulang-alik yang berpotensi kemacetan. Selain itu wilayah ini merupakan wilayah dengan topografi datar dan sehingga cocok untuk dikembangkan sebagai permukiman taman (RTH). Total deliniasi pada Kawasan perencanaan tapak laweyan adalah sebesar 16.251m², luasan tersebut didapat dari total luas tiap-tiap bangunan yang direncanakan agar sesuai dengan pengembangan konsep taman laweyan yang telah ditentukan.

RTRW Kota Surakarta

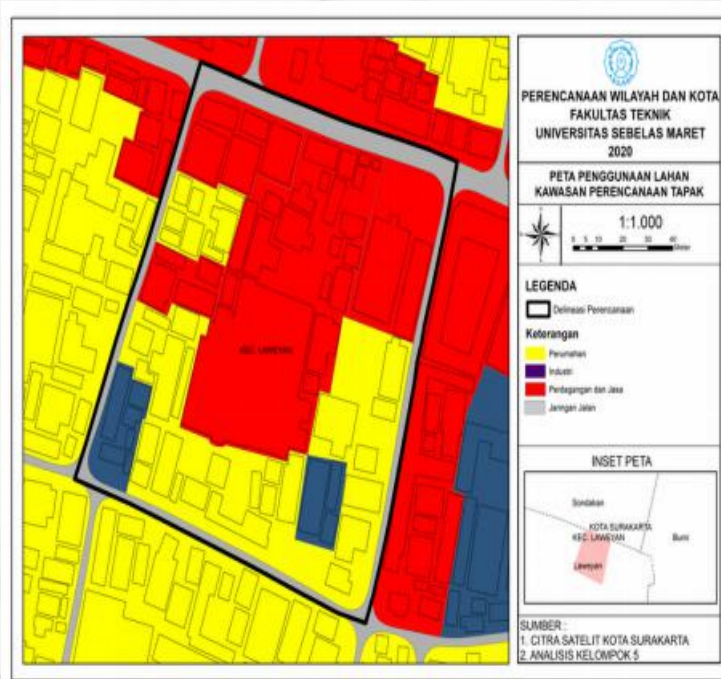
Analisis Makro

Sesuai arahan di Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011-2031, Laweyan yang termasuk pada Kawasan BWK II memiliki fungsi sebagai pariwisata budaya, perdagangan dan jasa, kesehatan, dan industri budaya. Dengan kampung batik laweyan ditetapkan sebagai Sistem Pusat Pelayanan Kota (SPK) dengan arahan fungsi salah satunya sebagai pariwisata budaya. Dengan kondisi eksisting dimana tiap industri batik memiliki showroomnya sendiri dengan lokasi yang tersebar di kelurahan laweyan, menyebabkan para wisatawan hanya akan mendatangi showroom yang terdekat dari lokasi awal dia datang tanpa bisa melihat beragam showroom batik lainnya. Faktanya tiap home industry disana memiliki karakteristik/keunikan sendiri di tiap produk batik yang di produksi.



Respon : Jadi dengan adanya proyek taman kampung batik laweyan sebagai gerbang utama dan lokasi pusat semua showroom yang ada di kampung batik laweyan bertujuan agar sebelum para wisatawan ingin melihat home industry yang tersebar di laweyan mereka mengerti bahwa taman ini merupakan gerbang utama, pusat informasi, serta pusat showroom yang ada di kampung batik laweyan ini. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan daya Tarik terhadap pariwisata budaya pada kampung batik laweyan.

NEIGHBOURHOOD POPULATION



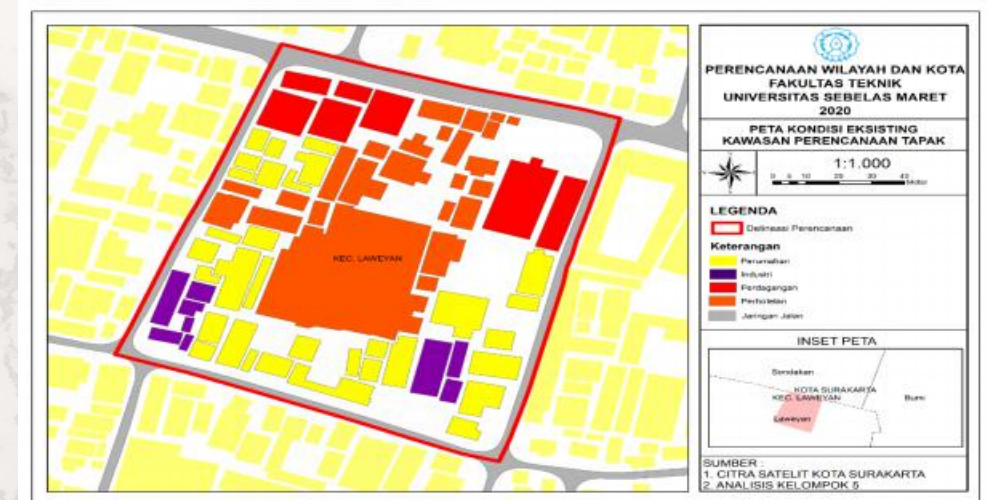
Kawasan perencanaan berada di lahan yang sudah terbangun yang terdiri dari berbagai guna lahan yaitu permukiman, home industri (batik), bangunan heritage (Ndalem Gondosuli). Kawasan dikelilingi oleh guna lahan berupa permukiman, aktivitas perdagangan, serta Industri

- Permukiman yang berada disekitarnya merupakan home industri batik /produsen batik. Produsen tersebut dapat memasarkan hasil produksinya (pemasok) batik ke shelter-shelter penjualan yang terdapat di kawasan perencanaan dan ikut andil dalam kegiatan workshop maupun pelatihan pembuatan batik
- Adanya kegiatan perdagangan di dalam kawasan berupa pemasaran kain batik serta foodcourt dapat dimanfaatkan bagi para pelaku perdagangan dan jasa dalam memasarkan produk yang dimiliki
- Penduduk di sekitar kawasan dapat memungkinkan untuk menjadi karyawan pengelola Taman Kampoeng Batik Laweyan → lapangan pekerjaan

Respon: Merelokasi bangunan permukiman serta mengembangkan potensi kawasan yang merupakan kampung batik sebagai taman kampoeng berbasis kebudayaan yang didalamnya terdapat integrasi antar produsen batik, pengoptimalan aktivitas perdagangan, serta pelestarian batik

Analisis Mezzo

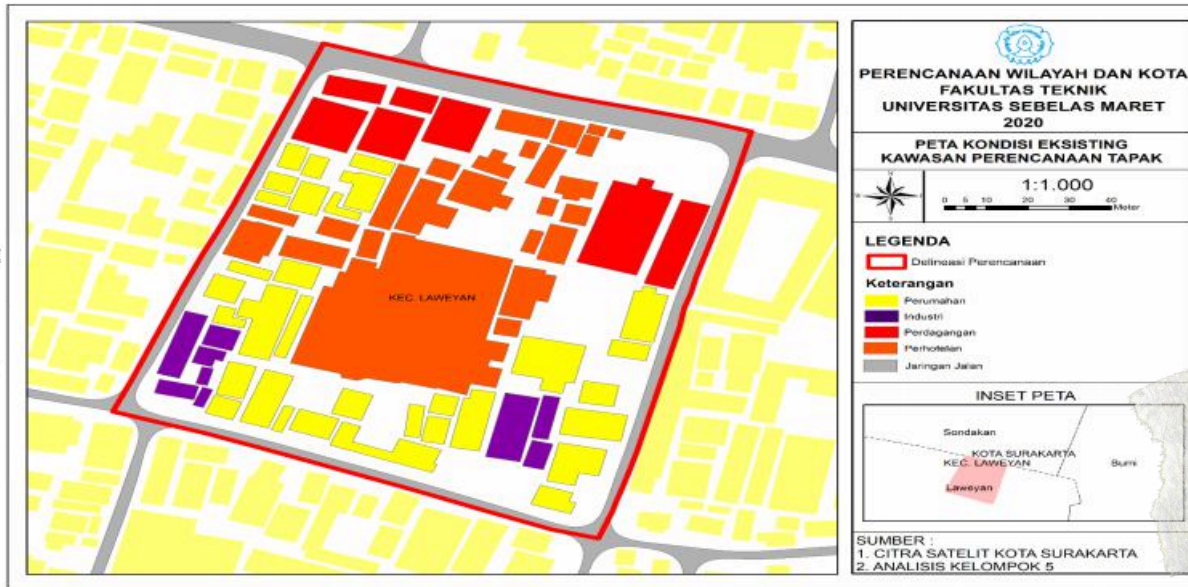
SIRKULASI DALAM KAWASAN



Pada bagian utara Kawasan tapak dilalui oleh jalan kolektor primer yaitu Jl. Dr Radjiman dan Jalan DR. Radjiman sendiri juga dilalui moda transportasi umum seperti angkot dan batik solo trans, sehingga dengan letak Kawasan yang berada pada jalan Dr Radjiman sangat memudahkan jika dilihat dari segi aksesibilitasnya. Kemudian terdapat jalan lingkungan yang berada di bagian selatan Kawasan tapak yang terhubung dengan permukiman dan industri batik yang ada di kampung laweyan.

Respon: Dengan letak Jalan. Dr Radjiman yang berada di bagian utara kawasan maka gerbang masuk dan lahan parkir tapak diletakkan pada bagian utara kawasan agar mempermudah aksesibilitas

POLUSI



Terdapat empat jalan yang melintasi kawasan perencanaan tapak, yaitu Jalan Dr. Rajiman sebagai jalan lokal berada di sisi utara kawasan, Jalan Sidoluhur sebagai jalan lokal di sisi selatan kawasan, Jalan Nitik di barat dan Jalan Gondosuli di timur sebagai jalan lingkungan. Keberadaan jalanan tersebut membuat kawasan cukup merasakan dampak dari polusi kendaraan yang melintas di jalan sekitar kawasan.

Respon: Menambah vegetasi dengan memanfaatkan lahan menjadi ruang terbuka hijau dapat dijadikan upaya penting dalam mengurangi polusi di kawasan perencanaan.

SINAR MATAHARI

Kawasan memiliki kepadatan bangunan yang cukup tinggi, sehingga sinar matahari terhalang bangunan. Kawasan didominasi dengan fungsi permukiman dengan beberapa rumah sebagai home industry dan perdagangan dan jasa. Kawasan juga merupakan perkotaan, sehingga udara sudah terkena polusi baik dari kendaraan bermotor maupun home industry.

Respon : Menambah lahan ruang terbuka hijau untuk mengurangi polusi dan supaya Kawasan mendapat sinar matahari yang cukup.

Analisis Mikro

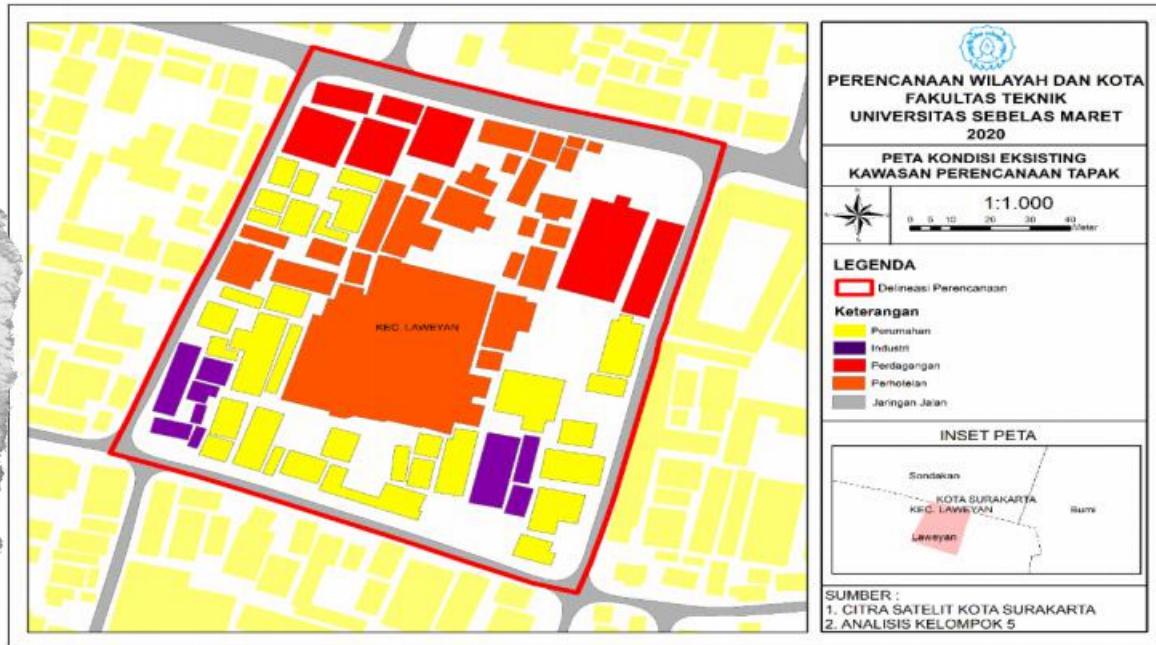
CURAH HUJAN

Kelurahan Laweyan memiliki tingkat curah hujan 2000-3000 mm/tahun dengan rata-rata curah hujan sebesar 19,90 mm per hari hujan. Iklim pada Kawasan termasuk iklim tropis dengan suhu rata-rata sebesar 28° C. Dengan curah hujan yang terbilang tinggi, kampung batik laweyan belum pernah dilanda banjir akibat intensitas hujan yang tinggi. Namun adanya sungai jenes di bagian selatan berpotensi mengakibatkan banjir karena sering terjadi luapan sungai akibat kiriman air dari hulu.

Respon : Menambah RTH berupa taman sebagai daerah resapan air untuk mencegah terjadinya banjir

Analisis Mikro

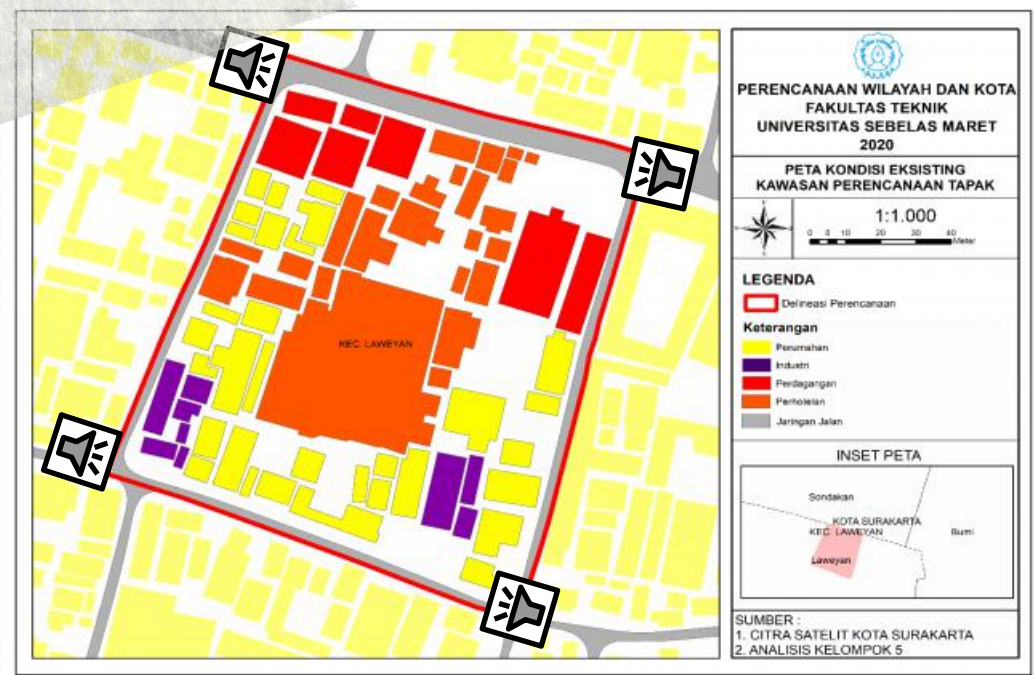
SOLID VOID



Pada Kawasan Perencanaan Tapak di Kampung Batik Laweyan ini untuk lahan terbangun dapat dikatakan tergolong cukup padat dengan dominasi lahan terbangun sebagai perdagangan dan jasa diikuti dengan perumahan dengan kerapatan tinggi.

Respon : Lahan terbangun dengan dominasi perdagangan dan jasa dapat dialihfungsikan sebagai suatu taman dengan memanfaatkan potensi industry batik di wilayah perencanaan

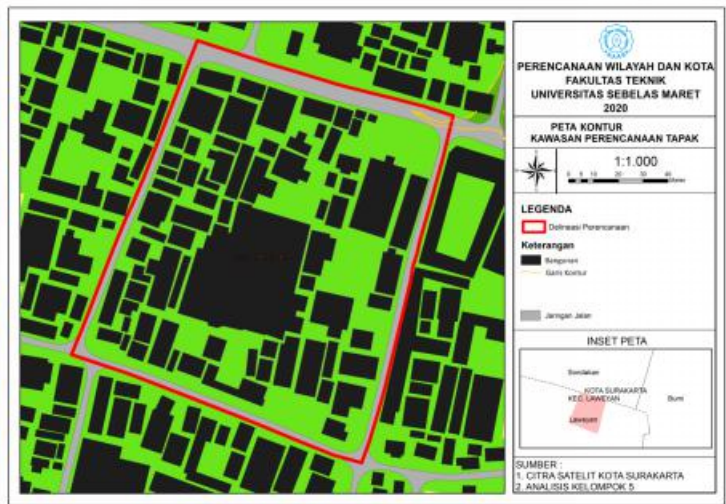
KEBISINGAN



Kawasan Perencanaan Tapak berlokasi dekat dengan jalan lokal yaitu Jalan D.R Radjiman disisi utara dan jalan lingkungan yaitu Jalan Sidoluhur disisi selatan. Arus pergerakan yang tinggi dari kendaraan yang berlalu lalang menjadi sumber kebisingan di Kawasan Perencanaan ini

Respon : Memanfaatkan vegetasi sebagai peredam suara alami yang berada di dalam Kawasan Perencanaan Tapak ini

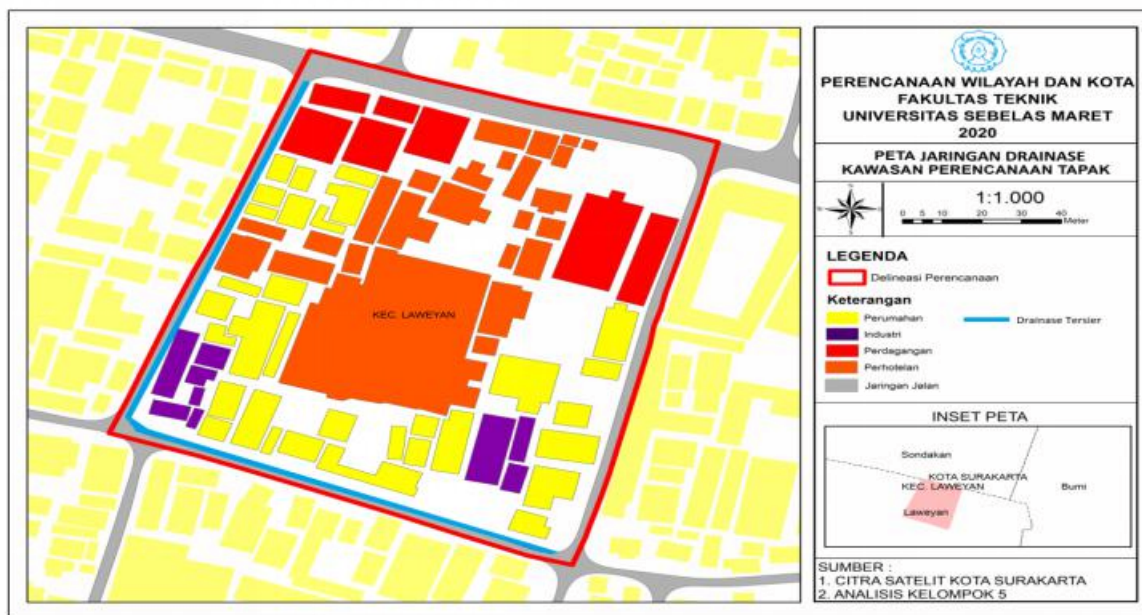
KONTUR



Kawasan berada pada ketinggian 95 mdpl dengan kontur yang datar.

Respon : Memudahkan penempatan zona tanpa harus melihat kemiringan kawasan.

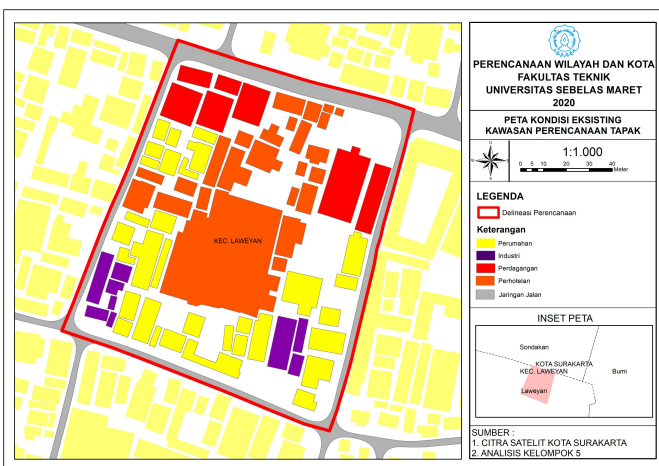
DRAINASE DAN SANTTASI



Terdapat jaringan drainase tersier di sepanjang jalan Kawasan dan pada kawasan telah didukung sistem sanitasi dan IPAL kampung batik Laewyan

Respons : mengintegrasikan sistem sanitasi kawasan perencanaan dengan IPAL Laweyan

SARANA

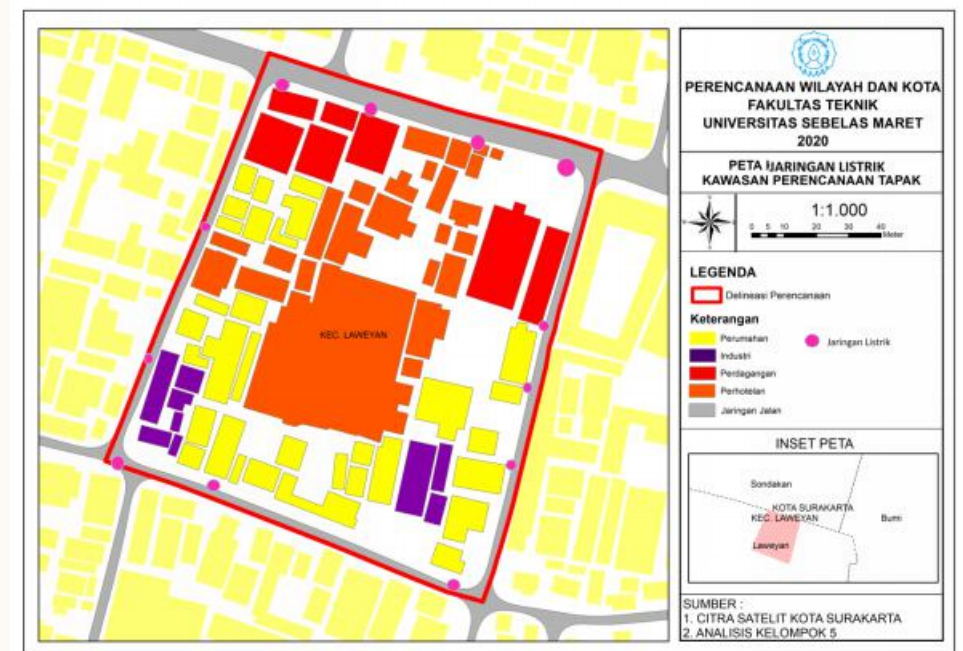


Di dalam Kawasan perencanaan terdapat sarana perdagangan dan jasa, yaitu perhotelan dan pertokoan, serta terdapat sarana kebudayaan dan rekreasi, yaitu Museum Gondosuli. Di seberang deliniasi terdapat sarana peribadatan yaitu masjid.

Respon : mempertahankan Museum Gondosuli untuk meningkatkan daya tarik taman dan memanfaatkan sarana di luar deliniasi sebagai fasilitas pelengkap.

Analisis Mikro

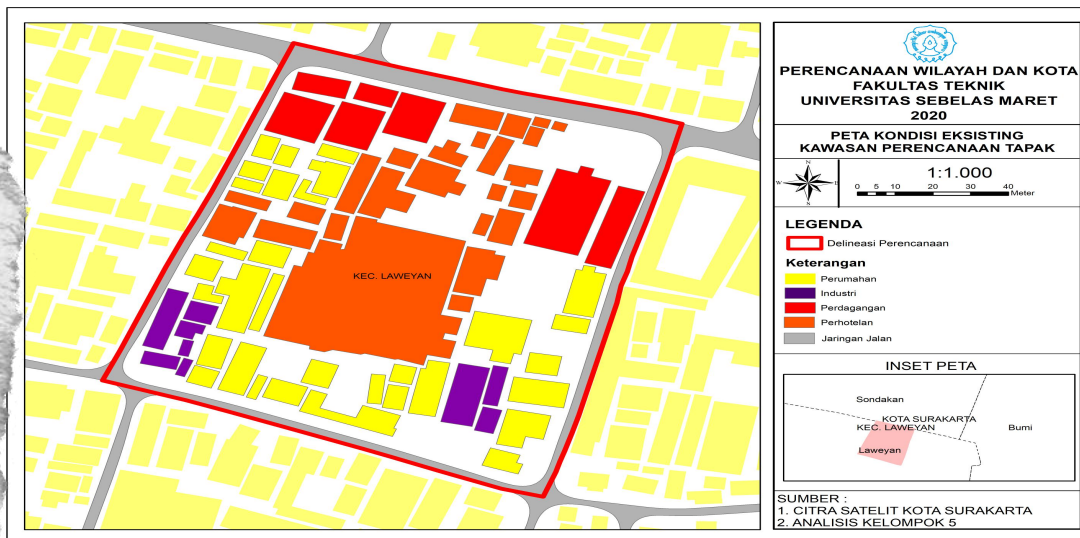
LISTRIK DAN TELEKOMUNIKASI



- Pasokan aliran listrik sudah menjangkau seluruh kawasan.
 - Kawasan telah didukung oleh jaringan telekomunikasi yang baik.
- Respons** : Memanfaatkan daya listrik untuk mendukung kawasan



POINT OF VIEW



Point Of View Dari Site

View dari site berupa bangunan berkepadatan tinggi dengan fungsi dominan perdagangan dan permukiman.

Respon : Mempertahankannya karena home industry dan perdagangan batik pada dasarnya merupakan ciri khas Kelurahan Laweyan

Point Of View Ke Site

View ke site berupa bangunan berkepadatan tinggi dengan fungsi dominan perdagangan dan permukiman.

Respon : Menjadikan site sebagai ruang terbuka hijau untuk menciptakan suasana baru selain view bangunan

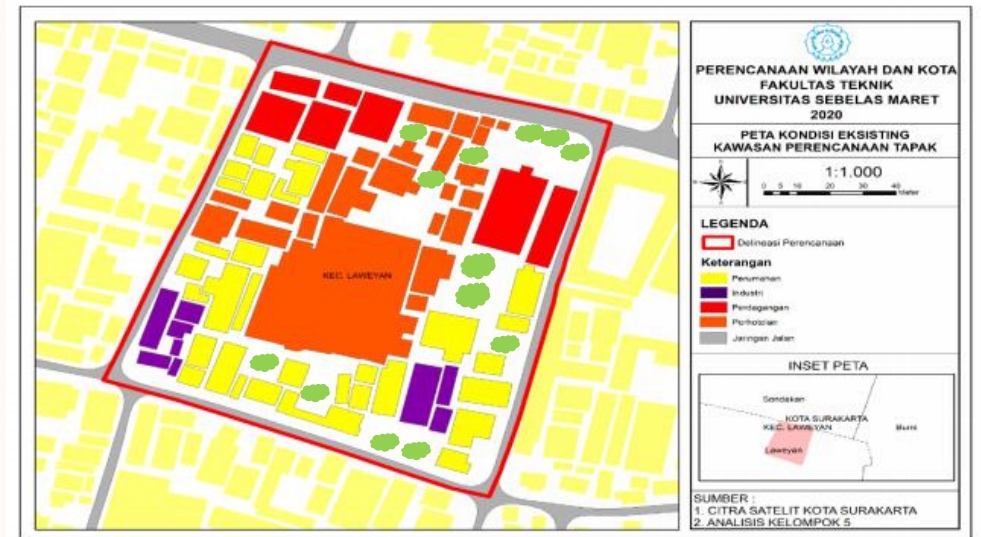
NILAI LAHAN

Lokasi kampung batik laweyan yang berada di kelurahan laweyan memiliki letak yang sangat strategis serta dekat dengan pusat-pusat pelayanan kota dan tercukupinya beragam sarana prasarana pada kelurahan laweyan menjadikan nilai lahan di lokasi ini terbilang tinggi dengan nominal sebesar Rp.8.000.000- Rp.15.000.000/m² nya.

Respon : Dengan adanya rencana tapak ini yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan memperbaiki sarana prasarana yang ada maka diharapkan dapat menaikkan nilai lahan pada kawasan

Analisis Mikro

VEGETASI



Pada kawasan perencanaan di Kelurahan Laweyan jarang ditemukan pepohonan maupun tanaman dikarenakan kepadatan bangunan yang tinggi dan jarak antar bangunan dan jalan yang tidak memungkinkan untuk ditanami, tetapi dapat ditemukan di halaman pribadi berupa pepohonan yang rindang.

Respon: Meningkatkan jumlah vegetasi yang ada pada kawasan perencanaan sehingga membantu pengembangan taman yang asri dan lingkungan yang nyaman.

KONSEP TAMAN KAMPOENG BATIK

Konsep Taman Kampoeng Batik Laweyan merupakan konsep yang **mengintegrasikan** produsen batik rumahan dengan sistem pemasaran yang terpusat, serta sebagai sarana mempromosikan kebudayaan yang ada di laweyan.

Adanya taman kampoeng batik laweyan ini diharapkan menjadi daya tarik bagi para konsumen bukan hanya untuk membeli batik, namun juga menikmati kebudayaan di laweyan dengan berbagai atraksi yang disediakan. Dipilihnya bentuk taman merupakan respon dari minimnya lahan hijau yang terdapat di Kelurahan Laweyan.

TABEL KEBUTUHAN RUANG

Jenis Aktivitas	Jenis Bangunan	Besaran Ruang(m ²)	Jumlah Ruang	Total (m ²)
Keamanan	Pos Satpam	34	1	34
Ruang Terbuka	Taman + IPAL	8.636	1	8.636
	Monumen Canting	181	1	181
	Lahan Parkir	1.727	1	1.727
	Pendopo	461	1	461
Ekonomi	Foodcourt	1.162	1	1.162
	Shelter	2.041	2	2.041
Kebudayaan	Ndalem Gondosuli	1.516	1	1.516
Peribadatan	Musala	256	1	256
Pelayanan Umum	Kantor Pengelola dan Pusat Informasi	237	1	237
Total Kebutuhan		16.251	12	16.251

Food court

Luas 1162 m² dengan sekitar 1/3 area merupakan kios penjual dengan masing masing kios berukuran 20 m², serta sisanya adalah area makan

Monumen Canting

Merupakan icon dari taman kampung batik Laweyan dengan ukuran 181 m² dimaksudkan agar icon dari taman batik ini dapat dilihat dari berbagi view di dalam taman

Ndalem Gondosuli

Berukuran 1516 m² merupakan luas dari ndalem gondosuli tanpa mengalami perubahan dari luasan awalnya, hal ini dikarenakan ndalem gondosuli merupakan cagar budaya yang tetap dipertahankan dan dimanfaatkan sebagai museum batik.

Pusat informasi dan Kantor Pengelola

Berukuran cukup luas yakni 237 m² dengan asumsi setiap orang memerlukan ruang 8 m²

Musala

Berukuran 256 m² agar dapat menampung sekitar 150 orang

Shelter

Berukuran 2041 m², dikarenakan masing masing kios penjual batik berukuran 60m² sehingga tiap kios areanya cukup luas

Pos satpam

Memiliki ukuran 34 m² sesuai dengan daya tampung untuk 2 orang petugas dan peralatan keamanan di dalamnya seperti kursi, meja, monitor CCTV sehingga petugas memiliki ruang gerak yang cukup

Lahan Parkir

Memiliki ukuran 1727 m² untuk menampung kendaraan mobil dan motor pengunjung serta pengelola yang berjumlah 1000 unit dengan luas untuk satu mobil 12,5 m²

Taman dan IPAL

Merupakan ruang utama dalam tapak dan memiliki besaran ruang yang paling luas yaitu 8638 m². Di dalamnya termasuk area bermain dan area duduk.

Pendopo

Memiliki ukuran 481 m² yang cukup luas digunakan sebagai wadah atau tempat pelenggaraan sendratari atau event kebudayaan yang lain. Area yang cukup luas ini memungkinkan pagelaran tersebut dapat dinikmati oleh pengunjung lain.

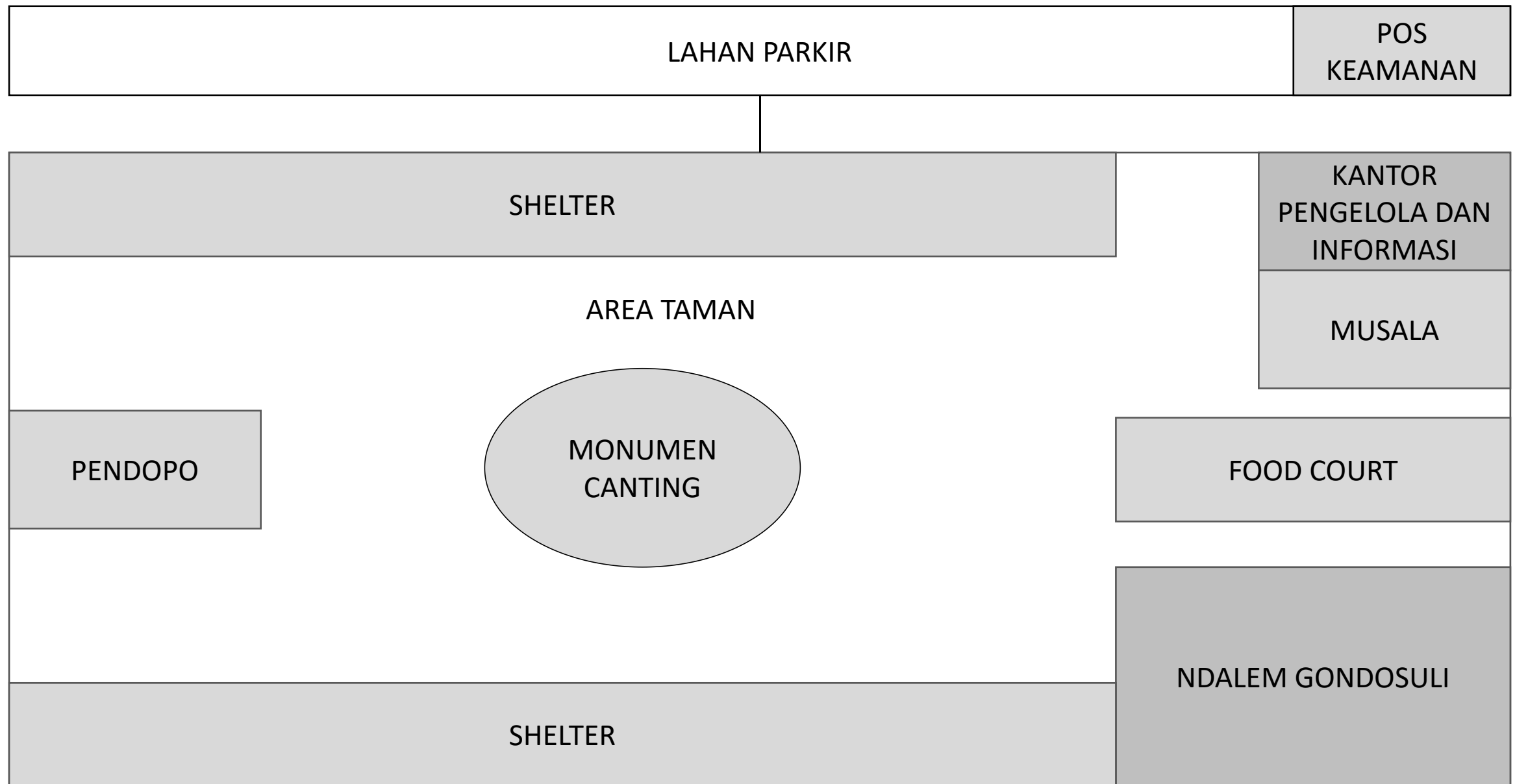
DIMENSI BANGUNAN

Nama	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)
Pos Satpam	4	2,5	2
Kantor Pengelola dan Pusat Informasi	8	11	5,5
Musala	9	12	7,5
Foodcourt	45	10	7
Shelter	4	10	5
Pendapa	13	15	12
Gazebo	2,9	2,9	3,5
Ndalem Gondosuli	26,5	14	16,5

PELAKU KEGIATAN

Sesuai dengan fungsinya yaitu mengintegrasikan produsen batik rumahan dengan sistem pemasaran yang terpusat, maka pelaku kegiatan utama di taman ini yaitu masyarakat Kampoeng Batik Laweyan yang berperan dalam produsen dan distributor batik. Masyarakat juga berperan dalam kegiatan workshop batik, dibantu dengan pengelola taman yang mengkoordinir nasi seluruh aktivitas di taman. Selain masyarakat dan pengelola taman, pengelola Museum (Ndalem Gondosuli) juga berperan karena Ndalem Gondosuli sebagai bagian dari Taman Kampoeng Batik Laweyan. Di dalam taman terdapat foodcourt, sehingga karyawan dan pemilik usaha makanan, baik yang berasal dari Kelurahan Laweyan maupun luar Kelurahan Laweyan juga terlibat.

BUBBLE DIAGRAM



ZONA 1 : PARKIR



- Luas total zona parkir adalah 1761 m²
- Di dalam zona ini berisi lahan parkir seluas 1727 m² dan pos satpam seluas 34 m²
- Zona parkir menunjang kelengkapan fasilitas keamanan pengunjung di Taman Kampung Batik Laweyan dengan adanya pos satpam.
- Zona ini sebagai zona awal bagi pengunjung yang datang untuk dapat memasuki taman

ZONA 2 : TAMAN



- Zona taman memiliki total luas sebesar 14.490 m² dan terdiri dari:
- Mushala sebesar 256 m² untuk menunjang peribadatan
- Monument canting sebagai center dan icon taman
- Kantor pengelola dengan luas sebesar 237 m²
- Food court dengan luas sebesar 1162 m²
- Pendopo dengan nuansa jawa sebagai point of interest seluas 461 m²
- Shelter sebagai fasilitas bagi pedagang batik untuk memajang hasil batik dan wadah bagi aktivitas jual beli produk batik dengan luas 2041 m²
- Bangunan Ndalem Gondosuli dengan luas 1561 m² sebagai pendukung kegiatan kebudayaan. Pada bangunan ini dapat diadakan workshop terkait pembuatan batik
- IPAL, arena bermain, gazebo dan area duduk untuk menunjang aspek kenyamanan di taman

MATRIKS KETERKAITAN RUANG

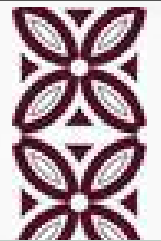
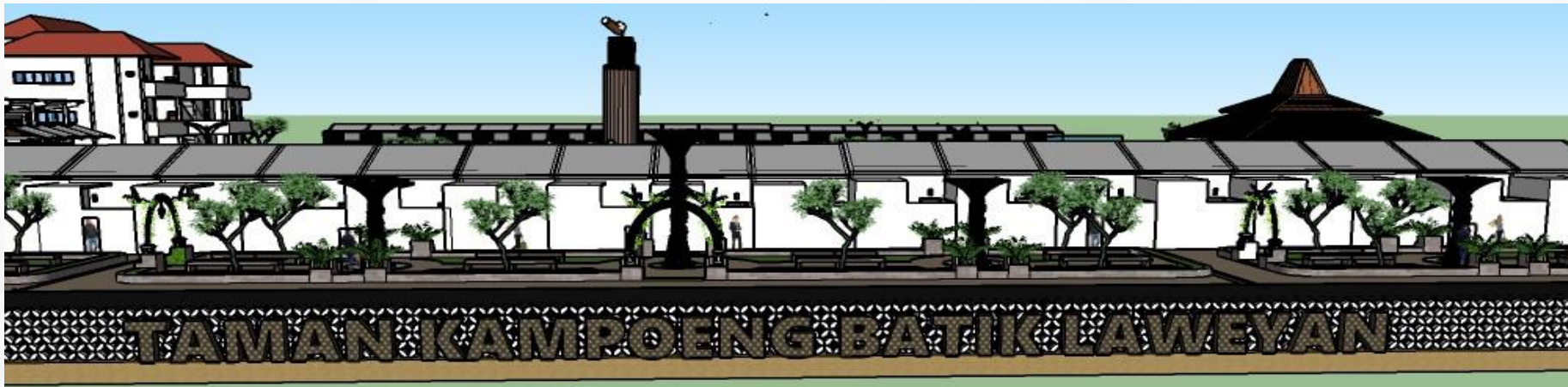
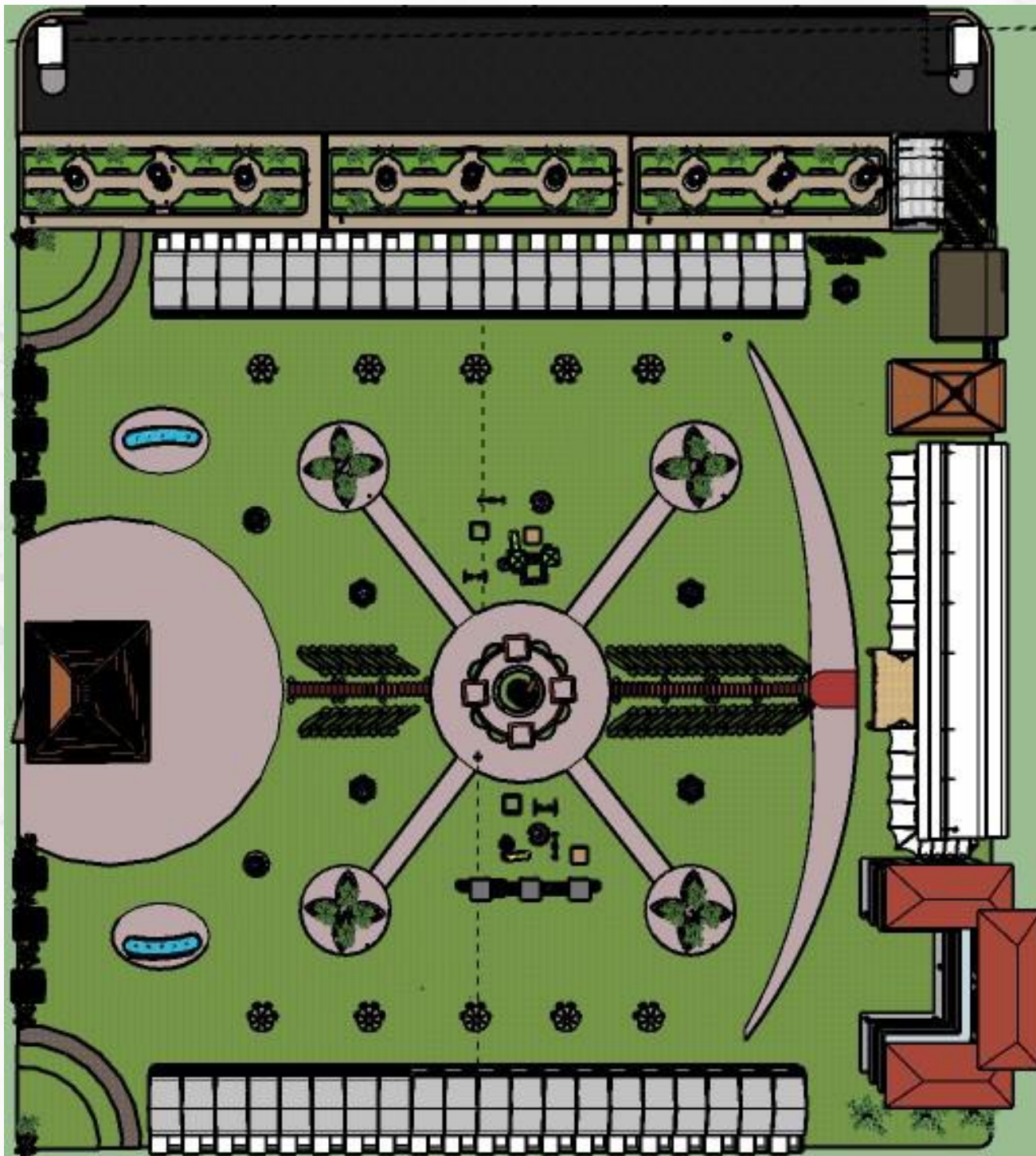
	Lahan Parkir	Pos Keamanan	Area Taman	Monumen Canting	Pendopo	Foodcourt	Musala	Kantor Pengelola dan Informasi	Ndalem Gondosuli	Shelter Utara	Shelter Selatan
Lahan Parkir											
Pos Keamanan	xxx										
Area Taman	xxx	xxx									
Monumen Canting	x	x	Xxx								
Pendopo	x	x	Xxx	Xx							
Foodcourt	x	x	Xxx	Xx	Xx						
Musala	x	x	Xxx	Xx	X	X					
Kantor Pengelola dan Informasi	xx	xx	Xxx	Xx	X	X	Xx				
Ndalem Gondosuli	x	X	Xxx	Xx	X	Xx	X	X			
Shelter Utara	xx	X	Xxx	Xx	X	X	X	Xx	X		
Shelter Selatan	x	x	xxx	Xx	x	x	x	Xx	xxx	xxx	

Hubungan Antar Kegiatan Ruang

xxx : sangat erat

xx : erat

x : kurang erat



S
I
T
E
P
L
A
N





TAMAN

Bila dilihat dari atas, taman memiliki pola seperti motif batik kawung. Bagian tengah dari taman yaitu monumen canting yang terhubung dengan area duduk, menggambarkan canting sebagai alat untuk menuangkan seni batik, dalam konteks ini ke dalam taman. Selain itu, di bagian tengah taman juga terdapat semak - semak yang berbentuk seperti motif parang untuk menambah nuansa batik di taman.

Kantor Pengelola dan Pusat Informasi

terletak di dekat jalan masuk Taman Kampung Batik Laweyan. Bangunan kantor dan pusat informasi didesain sedemikian rupa untuk memudahkan fungsi bangunan sebagai kantor bagi pengelola dan pusat informasi bagi pengunjung. Bangunan ini bertingkat dua dengan bagian bawah (lantai 1) didesain terbuka sebagai lokasi check point dan melayani pengunjung dalam memperoleh informasi terkait Taman Kampung Batik Laweyan, hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pengunjung dalam mengakses informasi. Sedangkan pada bagian atas (lantai 2) berfungsi sebagai kantor pengelola yang didesain tertutup untuk menjaga privasi dan kenyamanan karyawan kantor.





POS SATPAM

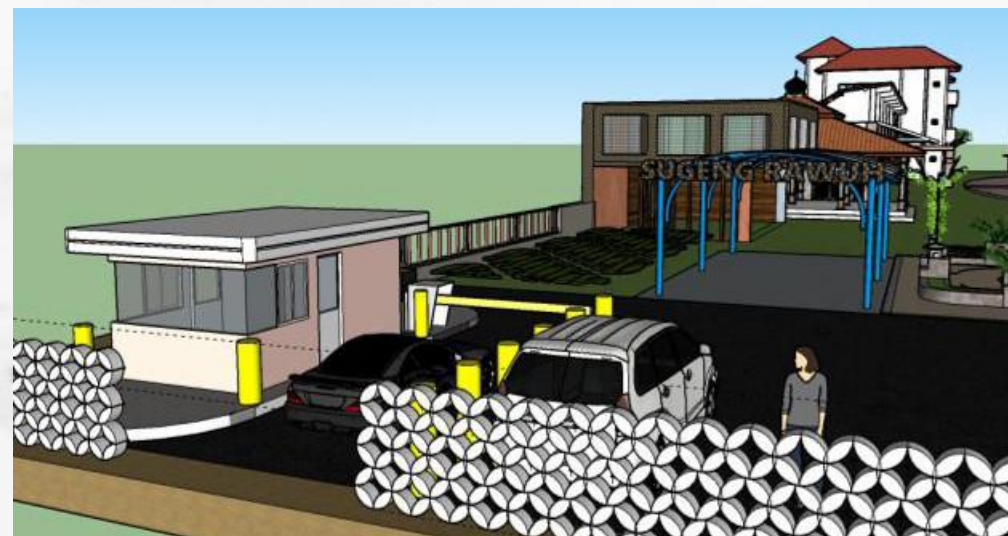
Pos satpam taman kampung batik laweyan terdapat di 2 titik yaitu pada pintu masuk dan pintu keluar lahan parkir yang berfungsi mengawasi kendaraan yang berada pada lahan parkir serta aktivitas pada taman melalui CCTV.

Berbentuk persegi panjang atau balok dengan dihiasi kaca tembus pandang memudahkan penjaga keamanan untuk memantau dan mengawasi keadaan sekitar.



FOODCOURT

Komposisi dari foodcourt terdiri atas 2 komponen, yaitu shelter foodcourt dan meja - meja makan. Bentuk dari foodcourt ini yaitu persegi panjang dengan shelter foodcourt memanjang sebanyak 1 deret. Foodcourt ini diletakkan di sebelah timur taman supaya pengunjung dapat menikmati suasana dan pemandangan Taman Kampoeng Batik Laweyan





PENDHAPA

Pendopo diletakkan diujung dengan menghadap ke arah jalan dimaksudkan agar menciptakan kesan orang untuk tertarik datang ke objek ini atau sebagai point of interest, juga sebagai arah/membimbing pengunjung ke objek yang dikehendaki. Selain itu, penempatan pendopo dimaksudkan sebagai titik keseimbangan antar objek disekitarnya. Tekstur, warna, dan bentuk pendopo ini memancarkan aura khas budaya tradisional tanah jawa yang mana mampu memberikan ekspresi kepada pikiran atau jiwa yang melihatnya. Pendopo yang identik dengan arsitektur jawa sebagai pendukung ragam aktivitas budaya jawa seperti halnya suatu sendratari Keberadaan pendopo juga menjadi suatu unsur terpaduan dalam tema rancangan taman budaya yang mana memberikan kekuatan tersendiri dalam rancangan.

MUSALA

Keberadaan musala ini mampu memberikan persepsi ruang dimensi spiritual bagi orang orang yang berada di gedung ini. Letaknya yang berada dengan akses keluar dan masuk taman sebagai suatu penyeimbang dengan fungsi fungsi disekitarnya, dan mampu ditangkap secara visual secara agung. Objek musala ini menjadi suatu unsur keterpaduan dalam rancangan dalam taman suatu taman budaya yang atraktif



MONUMEN

Monumen diidentikkan sebagai bangunan yang memiliki nilai penting pada suatu tempat. Sama halnya dengan makna tersebut, monumen yang akan direncanakan mengambil konsep berbentuk canting sebagai ciri khas batik, menonjolkan kampung batik Laweyan. Monumen canting direncanakan berada simetris di tengah tengah taman, menghadap ke jalan sehingga dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Monumen ini bisa menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar ataupun pengunjung yang ingin berswafoto.



SHELTER

Shelter penjualan batik diletakan berbeda dengan area food court agar tidak terjadi penumpukan aktivitas pada satu area.

Shelter diletakan pada area ruang terbuka agar tercipta suasana berbelanja yang nyaman baik untuk pembeli ataupun yang hanya menemani pembeli. Shelter dibuat memanjang dan di letakan di bagian utara dan selatan monumen canting agar tercipta bentuk site plan yang simetris





AREA BERMAIN

Arena bermain terletak di dalam Taman Kampung Batik Laweyan, yaitu di kedua sisi monumen canting. Berbagai permainan di arena bermain ditempatkan sedemikian rupa agar pengunjung terutama anak-anak dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan lebih leluasa karena letaknya yang tidak terlalu berdekatan. Arena bermain tidak dibatasi oleh suatu pagar atau batasan lainnya agar tidak menimbulkan kesan tertutup dan mendukung kemudahan aksesibilitas jika ingin memasuki arena bermain. Sehingga mudah bagi pengunjung untuk memasuki arena tersebut dari arah mana pun.

NDALEM GONDOSULI

Ruang workshop berada di dalam gedung Ndalem Gondosuli yang berfungsi sebagai ruang pertemuan dan acara-acara lain sesuai dengan agenda. Diletakkan didalam gedung atau *indoor* agar acara yang diadakan dapat dilaksanakan dengan lebih tenang dan menjauhkan dari gangguan-gangguan dari luar seperti kebisingan, sinar matahari, dan lain sebagainya.



MUSEUM

Museum terletak di dalam area Ndalem Gondosuli sebagai area cagar budaya. Museum batik berbentuk indoor dan berupa area khusus memamerkan kesenian batik khas laweyan, sehingga pengunjung merasakan kesan lebih tanpa terganggu oleh bentuk aktivitas lain. Museum juga berdekatan dengan area workshop batik sehingga pengunjung dapat mengeksplorasi lebih seputar batik.

LAHAN PARKIR

Diletakkan pada bagian utara Kawasan dengan tujuan agar pengunjung yang datang dari jalan utama yaitu Jl.DR.Radjiman dapat langsung menuju tempat parkir secara mudah.



GAZEBO

Gazebo memiliki bentuk persegi yang diletakkan di samping kanan-kiir pendopo dimaksudkan untuk membentuk keseimbangan yang simetris di dalam siteplan. Bangunan gazebo yang berwarna coklat dan digunakan untuk menampung aktivitas pengunjung untuk “berlelahan” yang identik dengan budaya jawa. Arsitektur jawa yang melekat pada bangunan juga menjadi kekuatan tersendiri dalam rancangan taman yang khas dengan kebudayaan.



AREA DUDUK

Adanya vegetasi berupa pepohonan nan hijau yang berada dibelakang tempat duduk memberikan kesejukan dan rasa nyaman bagi pengunjung. Kemudian adanya lampu di tengah-tengah area duduk menjadi pusat keseimbangan dimana cahaya dari lampu tersebut dapat terjangkau di semua area duduk tersebut. Area duduk di desain berbentuk bunga dan melingkar memberikan kesan fleksibel dan santai pada pengunjung



DAFTAR PUSTAKA

- Kecamatan Laweyan Dalam Angka Tahun 2019
- Undang - Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 Pedoman Penyediaan dan. Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau
- Undang Undang No. 9 Tahun 2009 tentang Pariwisata
- Rencana Tata Ruang Kota Surakarta Tahun 2011-2031
- Aslan. 2017. Taman Budaya Limboto. <https://hargo.co.id/berita/taman-budaya-limboto-pesona-baru-kota-limboto.html>. Diakses pada Minggu, 24 Mei 2020 pukul 13.00 WIB
- Rudi. 2019. Taman Budaya Sentul. <https://www.nativeindonesia.com/taman-budaya-sentul/>. Diakses pada Minggu, 24 Mei 2020 pukul 13.30
- Anonim. 2019. Taman Pusat Budaya Tanjung Agung Diresmikan. <https://www.klikwarta.com/taman-pusat-budaya-tanjung-agung-diresmikan>. Diakses pada Minggu, 24 Mei 2020 pukul 13.30